

MENINGKATKAN KESADARAN HIDUP SEHAT YANG SELARAS DENGAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH DI TENGAH PANDEMI COVID 19 DI DESA KARACAK, KECAMATAN LEUWILIANG, KABUPATEN BOGOR

Ujang Buchori Muslim¹, Hasbi Ash Shiddieqy², Endah Fitriani³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹u.buchorimuslim@febi-inais.ac.id, ²hasbi.as@febi-inais.ac.id, ³endahf3@gmail.com

ABSTRACT

Islamic economics and business, especially sharia business management, certainly requires the right environment for its application. In the midst of the Covid-19 pandemic that hit the world, sharia business management means little without awareness of healthy living. The application of Islamic economics and business and especially sharia business management cannot be carried out without an awareness of healthy living. In the community service activities carried out in Cengal Village, Karacak Village, Leuwiliang District, Bogor Regency, this was emphasized. Society understands that Islam is a perfect system of life. It includes economics, business and management. It also includes health, which in Islamic terms are interconnected and support each other as a system. Therefore, people's understanding, which already has this foundation, needs to always be strengthened, especially in the midst of the Covid-19 Pandemic. Through this community service activity the understanding of rural communities is increasing within the scope of Islamic harmony as a comprehensive view of life.

Keywords: Awareness of Healthy Living, Covid-19 pandemic, Sharia Business Management, Karacak Village, Leuwiliang District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Ekonomi dan bisnis Islam, terlebih khusus manajemen bisnis syariah tentunya memerlukan lingkungan yang tepat untuk penerapannya. Di tengah pandemi Covid-19 yang melanda dunia, manajemen bisnis syariah tidak berarti banyak tanpa adanya kesadaran hidup sehat. Penerapan ekonomi dan bisnis Islam dan terkhusus manajemen bisnis syariah tidak dapat terlaksana tanpa adanya kesadaran hidup sehat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kampung Cengal Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, hal tersebut ditekankan. Masyarakat memahami bahwa Islam adalah sistem kehidupan yang sempurna. Di dalamnya termasuk ekonomi, bisnis dan manajemen. Di dalamnya termasuk juga kesehatan, yang satu sama lain dalam bagian-bagian ke-Islaman saling berhubungan dan saling mendukung sebagai suatu sistem. Oleh karenanya pemahaman masyarakat yang sudah mempunyai dasarnya tersebut, perlu selalu dikuatkan, terlebih lagi di tengah Pandemi Covid-19. Melalui kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini pemahaman masyarakat pedesaan semakin meningkat dalam lingkup keselarasan Islam sebagai pandangan hidup yang menyeluruh.

Kata-kata Kunci: Kesadaran Hidup Sehat, Pandemi Covid-19, Manajemen Bisnis Syariah, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Penyebaran pandemi covid-19 menyebabkan Negara di seluruh dunia merasakan dampak dari kejadian tersebut. Infeksi virus corona atau covid-19 yang disebabkan oleh corona virus adalah kelompok virus yang menginfeksi sistem pernafasan, pada sebagian besar kasus virus corona menyebabkan infeksi pernafasan ringan sampai sedang seperti flu, demam, akan tetapi virus ini juga dapat menyebabkan infeksi pernafasan berat. (Rohadin, Karyono, & Indriyani: 2020). Rekomendasi untuk mencegah infeksi virus corona adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, tutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin menggunakan siku terlipat dan tisu, menggunakan masker, tidak menyentuh wajah, hidung dan mulut, menjaga jarak, tidak berkumpul dikeramaian, belajar, bekerja, dan beribadah dirumah sesuai anjuran pemerintah. (Kemenkes:2020).

Indonesia juga mengalami kondisi yang sama dimana masyarakat dan pemerintah berupaya untuk memutus rantai virus corona. Pandemi covid-19 yang tidak normal bagi keadaan dunia sangat berdampak buruk bagi kesehatan, keadaan ekonomi, keamanan dan kehidupan sosial masyarakat. Pandemi covid juga menyebabkan banyak peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar dirumah dengan sistem sarana dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Namun tidak semua peserta didik ataupun pendidik memiliki kemampuan untuk

mengakses *platform* pembelajaran sistem daring secara optimal. (Kemendikbud:2020).

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2020 ini untuk mendukung pemerintah dalam memutus mata rantai Covid-19 dengan mengedukasi masyarakat tentang bahaya Covid-19 serta menjalani di kehidupan baru di era *new normal*. Khususnya pada Kampung Cengal, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Kabupaten Bogor merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Jumlah penduduk Kabupaten Bogor berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor data tahun 2020 sebanyak 6.088.233 jiwa, terdiri dari 3.105.938 penduduk laki laki dan 2.982.295 penduduk perempuan. Pada saat pandemi saat ini Kabupaten Bogor termasuk zona merah.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1 Pengertian Covid-19.

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019, Covid-19 telah menyebar ke berbagai Negara di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah kasus positif virus corona (Covid-19) di Indonesia terus bertambah. Covid-19 sebelumnya dikenal sebagai Novel 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) penyakit pernapasan, sebelum Organisasi Kesehatan

Dunia (WHO) menyatakan nama resmi sebagai Covid-19 pada bulan Februari 2020.

Virus SARS-CoV-2 milik keluarga virus yang disebut coronavirus, yang juga termasuk virus yang menyebabkan flu biasa, dan virus yang menyebabkan infeksi yang lebih serius seperti sindrom pernapasan akut (SARS), yang disebabkan oleh SARS-CoV pada tahun 2002, dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS), yang disebabkan oleh MERS-CoV pada tahun 2012. Seperti coronavirus lainnya, virus SARS-CoV-2 terutama menyebabkan infeksi saluran pernapasan, dan keparahan Covid-19. Penyakit dapat berkisar dari ringan hingga fatal. Penyakit serius akibat infeksi disebabkan oleh timbulnya pneumonia dan sindrom gangguan pernapasan akut (SARS).

II.2 Penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada pertengahan Maret 2020. Saat itu, penyebaran virus corona telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan di banyak negara dunia. Dikutip dari Kompas, dalam waktu kurang dari tiga bulan, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara.

Laporan kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada Maret 2020. Dua orang yang didapati positif terinfeksi virus corona adalah warga Depok, Jawa Barat. Keduanya diduga tertular virus corona setelah melakukan kontak langsung dengan warga negara Jepang.

Sejak temuan kasus positif pertama itu, jumlah orang Indonesia yang terinfeksi Covid-19 terus bertambah. Pemerintah telah memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar di beberapa daerah untuk membatasi pergerakan warga. Namun, penyebaran virus corona di Indonesia terus meluas.

Dikutip dari situs Satuan Tugas Penanganan Covid-19, per 5 November 2020, jumlah kasus positif Covid-19 mencapai 425.796, dengan 357.142 orang sembuh, dan 14.348 meninggal dunia. Pemerintah terus mengingatkan warga agar mematuhi protokol kesehatan demi memperlambat penyebaran virus corona dan melandaikan kurva Covid-19.

II.3 Gejala Covid-19.

Berikut beberapa gejala virus corona yang terbilang ringan:

1. Hidung beringsus.
2. Sakit kepala.
3. Batuk.
4. Sakit tenggorokan.
5. Demam.
6. Merasa tidak enak badan.

Hal yang perlu ditegaskan, beberapa virus corona dapat menyebabkan gejala yang parah. Infeksinya dapat berubah menjadi bronkitis dan pneumonia (disebabkan oleh Covid-19), yang mengakibatkan gejala seperti :

1. Demam yang mungkin cukup tinggi bila pasien mengidap pneumonia.
2. Batuk dengan lendir.
3. Sesak napas.
4. Nyeri dada atau sesak saat bernapas dan batuk.

Infeksi bisa semakin parah bila menyerang kelompok individu tertentu. Contohnya, orang dengan penyakit jantung atau paru-paru, orang dengan sistem kekebalan yang lemah, bayi, dan lansia.

Gejala Covid-19 yang paling umum adalah batuk kering, demam, dan sesak napas. Diperkirakan bahwa gejala dapat muncul antara 2-14 hari setelah paparan walaupun ada kasus terisolasi yang menunjukkan ini mungkin lebih lama. Jika mengalami gejala, kita harus tinggal di rumah untuk mencegah penyebaran penyakit ke masyarakat. Mengenakan masker wajah

akan membantu mencegah penyebaran penyakit ke orang lain. Menurut penelitian terbaru yang diterbitkan dalam *Analysis of Internal Medicine* (10 Maret 2020), periode inkubasi rata-rata diperkirakan 5 hari, dan hampir semua (98%) pasien yang telah terinfeksi akan mengalami gejala dalam 12 hari.

II.4 Cara Pencegahan Covid-19.

Ini adalah langkah-langkah pencegahan penularan virus corona menurut WHO:

1. Jaga tempat kerja tetap bersih dan higienis.
2. Rutin cuci tangan secara bersih dan menyeluruh.
3. Terapkan etika bersin dan batuk yang benar.
4. Imbau kolega/kerabat yang sakit untuk beristirahat di rumah.
5. Perhatikan peringatan perjalanan (*travel warning*) dari pemerintah sebelum melakukan perjalanan dinas ke luar negeri.
6. Jika Covid-19 telah menyebar di lingkungan sekitar, mereka yang mengalami batuk/demam ringan harus tinggal di rumah.
7. Upayakan untuk melakukan *teleworking* (*mobile/remote working*).

Saat Covid-19 mulai menyebar di lingkungan sekitar, otoritas kesehatan akan memberikan imbauan terkait penggunaan transportasi publik atau bepergian ke tempat ramai. Imbauan agar senantiasa mencuci tangan usai beraktivitas di luar ruangan ini senantiasa ditekankan. Menjaga kebersihan memang perlu agar tubuh terhindar dari bahaya virus.

II.5. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat mempunyai delapan tujuan (Fida' dkk, 1997) sebagai berikut:

1. Keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi masalah pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner;
2. Berpikir berdasarkan ilmu, teknologi dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan;
3. Masyarakat lebih menghayati kondisi, gerak dan permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan;
4. Meningkatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dengan pemerintah daerah, instansi teknis dan masyarakat, sehingga Perguruan Tinggi dapat lebih berperan dan menyesuaikan kegiatan pendidikan serta peneliannya dengan tuntutan nyata dari masyarakat yang sedang membangun;
5. Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan;
6. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap melakukan perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku;
7. Mempercepat upaya pembinaan institusi dan progesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi;

8. Perguruan tinggi memperoleh umpan balik dari masukan yang dapat berguna untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

III. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT,

Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat yang dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu observasi awal, persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi. Observasi awal dilaksanakan untuk menganalisis masalah yang terjadi di lapangan. Observasi ini juga diperkuat dengan pra-survey menggunakan form daring yang disebarluaskan menggunakan group perpesanan instant *Whatsapp*. Persiapan program meliputi penyusunan program, penjadwalan, dan penyiapan perlengkapan untuk keberlangsungan program. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

1. Sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19;
2. Sosialisasi kegiatan ekonomi produktif selama pandemi (kewirausahaan);
3. Pembuatan masker sekali pakai;
4. Penyemprotan disinfektan;
5. Pembuatan tempat cuci tangan;
6. Program ruang belajar daring dan pendampingan belajar kepada siswa Sekolah Dasar;

Dengan metode pengabdian kepada masyarakat tersebut, maka sekurang-kurangnya mengandung lima aspek bernilai fundamental dan berwawasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu meliputi :

1. Keterpaduan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk

kegiatan yang memadukan unsur-unsur yang terkandung dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam satu paket kegiatan.

2. Pendekatan interdisipliner dan komprehensif.

Usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner merupakan pengalaman belajar baru, yang tidak diperoleh melalui aktivitas perkuliahan disiplin ilmu masing-masing. Pola yang dikembangkan melalui pengabdian kepada masyarakat dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga sifatnya sangat kompleks.

3. Lintas Sektoral.

Keterpaduan dalam melaksanakan proses pembangunan di Indonesia oleh berbagai sektor yang ada merupakan prinsip yang penting. Hal ini terkait dengan kompleksnya permasalahan serta upaya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dengan ragam aspirasi dan budaya yang berkembang. Melalui pengabdian kepada masyarakat, pola berpikir sektoral mau tidak mau harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya.

4. Dimensi yang luas dan kepragmatisan.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini yang dijadikan modal bukan hanya ilmu yang dipelajarinya secara formal di bidang studinya, namun juga semua pengetahuan, pengalaman, intelegensia yang dimiliki oleh pelaksana. Program pengabdian kepada masyarakat harus berdimensi luas dan sekaligus relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta secara nyata berguna bagi wilayah tersebut. Selain itu pikiran dan perhatian diarahkan untuk tidak hanya terpaku pada pembuatan laporan ilmiah pada bidang ilmu yang bersangkutan saja, namun juga diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada peningkatan komitmen kepada masyarakat.

5. Keterlibatan masyarakat secara aktif

Pelaksanakan pengabdian kepada masyarakat harus selalu ada jalinan kerja sama yang baik serta keterlibatan aktif antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja sampai pelaksanaan evaluasi hasilnya. Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah membantu masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1 Edukasi Masyarakat mengenai Pandemi Covid-19.

Kesadaran masyarakat merupakan kunci dalam menghentikan penyebaran Covid-19. Dasar pemikiran program pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada teori Bloom yang dikutip pada Notoatmodjo (2003), bahwa kesadaran terbangun dari variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan. Indikator tingkatan pengetahuan terdiri dari tahu, paham, apikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Indikator tingkatan variabel sikap terdiri dari menerima, merespon, menghargai, dan tanggung jawab. Indikator variabel tindakan terdiri dari persepsi, respon terpimpin, mekanisme, dan adopsi. Oleh karena itu untuk membangun kesadaran masyarakat untuk berperilaku tanggap pandemi maka harus dibangun pada ketiga aspek tersebut: pengetahuan, sikap, dan tindakan. Masyarakat akan memiliki kesadaran dan merealisasikan dalam tindakan tanggap Covid-19 jika telah memiliki pengetahuan dan sikap persepsional positif terhadap pandemi Covid-19.

Edukasi terhadap masyarakat perlu dilakukan karena masih banyak golongan masyarakat yang tidak acuh dan tidak memperhatikan protokol kesehatan dalam beraktivitas sehari-hari sebagaimana yang disampaikan oleh Yanti (2020). Sesuai dengan teori di atas, artinya pengetahuan dan sikap persepsional sebagian masyarakat terhadap pandemi Covid-19 masih rendah. Seberapa pun jumlahnya, adanya anggota masyarakat pada level kesadaran ini akan membahayakan komunitas mengingat sifat penularan Covid-19 yang bisa terjadi baik dengan bersentuhan maupun tidak.

Program edukasi masyarakat dalam pengabdian kepada masyarakat ini di antaranya:

1. Edukasi tentang basic-knowledge virus Corona dan
2. Edukasi protokol kesehatan untuk memutus penularan Covid-19.

Salah satu contoh kegiatan edukasi basic-knowledge mengenai Covid-19 misalnya seperti yang dilakukan di Kampung Cengal. Kegiatan ini menyasar ibu-ibu PKK RW 05 Desa Karacak. Hal yang perlu disiapkan sebelum dilaksanakan program kerja ini yaitu merancang dan membuat materi mengenai virus Covid-19 berupa poster dan video. Poster dalam bentuk backdrop dipasang di lingkungan warga agar dapat dibaca oleh warga yang melintas, sedangkan untuk poster digital dan video disebarakan melalui media sosial kepada warga melalui group Whatsapp.

IV.2 Penguatan Kemandirian Tanggap Pandemi Covid-19.

Berbagai pelatihan baik secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan maupun dengan daring dengan video-video tutorial, disebarakan melalui group whatsapp dan media sosial lain seperti Facebook dan Instagram. Pelatihan tersebut antara lain bagaimana cara kain planel untuk dibuat masker sekali pakai.

IV.3 Penguatan Aktivitas Perekonomian Masyarakat.

Dampak pandemi Covid-19 sangat terasa pada sektor perekonomian. Tidak hanya pelaku usaha besar yang merasakan kerugian, namun juga dialami oleh pelaku usaha skala kecil yang masuk kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dampaknya juga sangat terasa untuk Kampung Cengal yang sebagian besar adalah wirausaha pemanfaatan buah manggis dan petani pohon durian. Dengan

adanya pandemi covid-19 mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat terhadap produk pemanfaatan buah manggis di Kampung Cengal.

Untuk meminimalisir dampak perekonomian tersebut, relawan pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menyosialisasikan pembuatan masker sekali pakai secara mandiri berupa tutorial langsung yang disampaikan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Tidak hanya pembuatan masker, relawan juga mengadakan adanya penyuluhan mengenai kegiatan ekonomi produktif selama pandemi (kewirausahaan) dan mengundang pembicara yang ahli dibidangnya yang dihadiri perwakilan tokoh masyarakat Kampung Cengal dengan protokol kesehatan yang ketat. Dengan demikian, warga setempat dapat meningkatkan pemahaman mengenai wirausaha atau kegiatan ekonomi produktif selama pandemi.

IV.4 Penguatan Aktivitas Pendidikan Masyarakat.

Kondisi luar biasa akibat pandemi Covid-19 membuat sistem pendidikan di Indonesia harus berubah dari tatap muka luring menjadi daring. Program belajar dari rumah (*learn from home*) menjadi salah satu opsi yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan pada saat KLB. Pelaksanaan pembelajaran secara daring memerlukan fasilitasi perangkat keras elektronik berupa laptop dan telpon pintar, paket data internet, dan juga keadaan sinyal operator jaringan di setiap lokasi. Pelaksanaan sekolah secara daring ini menemui banyak hambatan di masyarakat, antara lain:

1. Tidak semua siswa mempunyai handphone;
2. Sinyal operator jaringan yang tidak merata;

3. Ketidakmampuan membiayai kuota internet;
4. Kompetensi orang tua dalam mendampingi menggunakan perangkat teknologi informasi; dan
5. Keterbatasan waktu orang tua karena harus membagi waktu dengan pekerjaan.

Pengabdian masyarakat melalui KKN Covid-19 memberikan kontribusi kepada masyarakat Kampung Cengal khususnya di bidang pendidikan dalam bentuk bimbingan belajar luring untuk membimbing anak-anak dalam belajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Para siswa antusias dengan kegiatan ini dan lebih memahami materi yang diberikan dibandingkan dengan sekedar pembelajaran daring.

IV.5. Keselarasan dengan Manajemen Bisnis Syariah.

Manajemen bisnis syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam sendiri merupakan sistem yang berjalan berdasarkan koridor nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan mengacu kepada al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman.

Penerapan ekonomi dan bisnis Islam dan terkhusus manajemen bisnis syariah tidak dapat terlaksana tanpa adanya kesadaran hidup sehat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kampung Cengal Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, hal tersebut ditekankan. Masyarakat memahami bahwa Islam adalah sistem kehidupan yang sempurna. Di dalamnya termasuk ekonomi, bisnis dan manajemen. Di dalamnya termasuk juga kesehatan, yang satu sama lain dalam bagian-bagian ke-Islaman saling berhubungan dan saling mendukung sebagai suatu sistem. Oleh karenanya pemahaman masyarakat yang

sudah mempunyai dasarnya tersebut, perlu selalu dikuatkan, terlebih lagi di tengah Pandemi Covid-19. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pemahaman masyarakat pedesaan semakin meningkat dalam lingkup keselarasan Islam sebagai pandangan hidup yang menyeluruh.

V. SIMPULAN.

Pandemi Covid-19 merupakan masalah global yang berpengaruh pada seluruh sendi kehidupan sosial masyarakat. Saat ini, bagaimana masyarakat menyikapi pandemi sangat beragam. Hal ini kemungkinan disebabkan banyak aspek seperti tingkat pendidikan, umur, pergaulan, akses terhadap informasi dan lain-lain. Pembatasan aktifitas sosial masyarakat menimbulkan banyak permasalahan sosial ekonomi lain yang tidak bisa dihindari sehingga masyarakat membutuhkan pendampingan dan penguatan untuk melalui masa pandemi ini dengan baik. Program pengabdian kepada masyarakat sebagaimana yang dilaporkan dalam jurnal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan andil positif bagi masyarakat di daerahnya dalam menghadapi pandemi. Sebaliknya, masyarakat terlihat membutuhkan peran-peran aksi sosial untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan:

1. Pemahaman masyarakat tentang Covid-19;
2. Kesadaran (awareness) untuk melaksanakan protokol kesehatan Covid-19;
3. Aktivitas perekonomian produktif; dan
4. Aktivitas pendidikan daring selama KLB.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) Revisi ke-5*. Kementerian Kesehatan RI Pengarah.
<https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>
- <https://www.pfimegalife.co.id/literasi-keuangan/kesehatan/read/penyebaran-virus-corona>
- <https://bogorkab.bps.go.id/dynamictable/2020/05/27/37/jumlah-penduduk-kabupaten-bogor-menurut-jenis-kelamin-2015-2020.html>
- Kemdikbud. 2020. *Perluas Akses Belajar di Masa Covid-19, Mendikbud Luncurkan Program Belajar dari Rumah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses 16 Januari 2021
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/perluas-aksesbelajar-di-masa-covid19-mendikbud-luncurkan-program-belajar-dari-rumah>.
- <https://news.detik.com/berita/d-4922774/cara-mencegah-virus-corona>
- <https://bangka.tribunnews.com/2020/03/24/pengertian-lengkap-apa-itu-virus-corona-covid-19-gejala-cara-penularan-hingga-pencegahan?page=2>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit_koronavirus_2019
- Yuyun Estriyanto¹, 2020. *Penguatan Ketahanan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19 dengan Program Kuliah Kerja Nyata* (Vol.2 Issue 2 | 2020)
- Syardiansah¹, 2017. *Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Jim UPB* Vol 7 No.1